



OPTIMALISASI SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN BUMDES DAN KOPERASI DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

OPTIMIZATION OF ACCOUNTING SYSTEMS AND FINANCIAL REPORTING OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES AND COOPERATIVES IN KEPULAUAN MERANTI REGENCY

Efi Susanti^{*}, Hafidzah Nurjannah², Azmansyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*efisusanti@eco.uir.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan koperasi di Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti. Permasalahan yang dihadapi mencakup rendahnya pemahaman akuntansi pengurus serta tidak adanya prosedur operasional standar yang menyebabkan pelaporan keuangan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, pelatihan akuntansi berbasis Microsoft Excel, penyusunan SOP pelaporan, serta pendampingan teknis secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman akuntansi, efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan, dan peningkatan komitmen terhadap transparansi. Template pelaporan yang dikembangkan juga terbukti praktis dan mudah diterapkan oleh pengurus. Kesimpulannya, program ini berhasil membangun sistem pelaporan keuangan yang sederhana, akuntabel, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan tata kelola keuangan desa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Akuntansi Desa, Laporan Keuangan, Sistem

Abstract: This community service program aimed to improve the quality of accounting systems and financial reporting in Village-Owned Enterprises (BUMDes) and cooperatives in Banglas Village, Kepulauan Meranti Regency. The main issues identified were low accounting literacy among BUMDes managers and the absence of standardized operating procedures, which led to inaccurate and delayed reporting. A participatory method was applied, consisting of field observation, interviews, Excel-based accounting training, SOP development, and direct technical mentoring. The results indicated a substantial increase in accounting comprehension, faster report preparation, and stronger commitment to financial transparency. The financial reporting templates developed were practical and easy to use. In conclusion, this program successfully established a simple yet accountable and sustainable reporting system while significantly enhancing the village's overall financial governance.

Keywords: Accounting, Financial Reporting, System

Article History:

Received	Revised	Published
21 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Desa memiliki peran sentral dalam pembangunan nasional, terutama dalam upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Salah satu bentuk kebijakan strategis

dalam memperkuat posisi desa sebagai entitas pembangunan adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui BUMDes, desa diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya lokal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pelaksanaan di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan.

Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes adalah Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di Desa Banglas. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar, baik dari sektor perikanan, pertanian, maupun pariwisata. Sayangnya, pengelolaan keuangan di BUMDes Banglas masih menghadapi berbagai kendala serius. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pengurus, ditemukan bahwa pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak terdokumentasi dengan baik, serta tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi menjadi hambatan utama dalam tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. (Eksposur et al., 2020)

Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam pencatatan keuangan dan pelaporan. Pengurus memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam menyusun laporan keuangan, yang mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan. Dampaknya adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga yang dikelola secara profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Zaini dan Hartanto (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pembukuan keuangan menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan BUMDes di berbagai daerah.

Gap analysis menunjukkan bahwa meskipun sudah banyak pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada pengelola BUMDes di berbagai daerah, namun masih minim intervensi yang bersifat teknis dan berbasis pada pendekatan akuntansi praktis yang sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian sebelumnya oleh Prianthara et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan BUMDes secara signifikan. Namun, implementasi temuan tersebut belum banyak diterapkan secara sistematis di wilayah-wilayah terpencil seperti Kepulauan Meranti.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa penguatan sistem pelaporan keuangan pada entitas kecil seperti koperasi dan BUMDes sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tata kelola. Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi yang baik tidak hanya mempermudah pengelolaan data keuangan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia (2017) menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi pada setiap entitas pelaporan, termasuk BUMDes, agar laporan yang dihasilkan memiliki nilai informatif bagi pemangku kepentingan.

Dengan melihat kesenjangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang bersifat solutif dan berbasis riset untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan di BUMDes Banglas. Pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi strategis melalui pelatihan dan pendampingan dalam penerapan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel yang sederhana namun sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis kepada pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

Lebih dari itu, program ini juga dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama dalam hal kontribusi nyata dosen dan mahasiswa terhadap penyelesaian masalah di masyarakat, serta implementasi program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM) melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan berbasis proyek di lapangan. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga sebagai fasilitator pelatihan, pendamping lapangan, dan evaluator proses. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah:

- Meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dan koperasi dalam memahami dan menerapkan sistem akuntansi sederhana yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi.
- Menyusun dan mensosialisasikan SOP pelaporan keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan dana desa melalui laporan keuangan yang akuntabel.
- Memberikan kontribusi ilmiah melalui penerbitan artikel jurnal pengabdian dan diseminasi hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan terkait.

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa, serta memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun tata kelola ekonomi desa yang lebih baik.

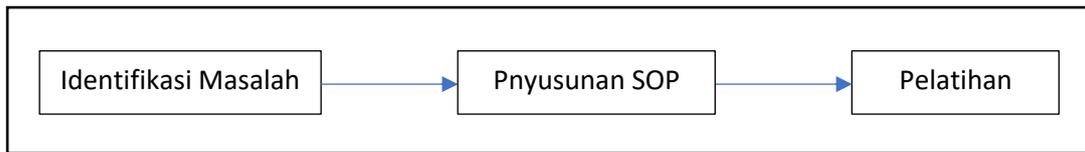
Metode

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang untuk merespons secara langsung permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes Banglas, yaitu lemahnya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang tidak standar. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan strategi partisipatif, agar menghasilkan intervensi yang kontekstual dan dapat diterima oleh mitra sasaran. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah pengurus dan staf BUMDes Banglas, serta perangkat desa yang terlibat dalam tata kelola keuangan.

Landasan teoritis dari metode ini mengacu pada teori sistem informasi akuntansi oleh Romney dan Steinbart (2015), yang menyatakan bahwa sistem akuntansi harus mencakup proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan dengan standar tertentu agar menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Teori pelaporan keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (2017) juga menjadi dasar dalam merancang konten pelatihan dan SOP keuangan yang digunakan.

Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

pengabdian yang dilakukan di desa Banglas ini dengan subjek pengabdian yaitu pengurus BUMDes Banglas. Data dikumpulkan melalui Observasi langsung ke kantor BUMDes dan kegiatan ekonomi. Selain itu untuk mendapatkan informasi lebih dalam pengurusan BUMdes ini maka wawancara semi terstruktur serta dokumen berupa laporan keuangan sebelumnya. Untuk itu alur kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah menghasilkan beberapa temuan penting berkaitan langsung dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kapasitas akuntansi dan pelaporan keuangan di BUMDes Banglas. Beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu peningkatan pemahaman Akuntansi Dasar, efektivitas template Excel dan SOP dan perbandingan waktu penyusunan laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dasar

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pretest kepada pengurus BUMDes mengetahui pemahaman dasar akuntansi seperti pemahaman mengenai Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Pencatatan transaksi kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 22% peserta pelatihan memhamai konsep dasar laporan keuangan. Namun setelah diberikan pelatihan dan pendampingan kemampuan peserta mengalami peningkatan mencapai 89%. Peningkatan ini cukup signifikan sebesar 67% dalam pemahaman prinsip dasar akuntansi.

No	Indikator Pemahaman AKuntansi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Pencatatan transaksi kas	25	92
2	Menyusun Laporan Keuangan Sederhanan	21	86
3	Pemahaman Laporan Laba Rugi	27	91
4	Pemahaman Posisi Keuangan	15	87

Tabel 1. Indikator Pemahaman Akuntansi

b. Efektivitas Template Excel dan SOP

Bagi kemudahan dalam pelaporan keuangan digunakan sistem pencatatan berbasis excel yang mudah dipahami dan digunakan. Selain itu, SOP yang dirancang mampu memberikan alur kerja pencatatan yang terstandarisasi. Hasil observasi menunjukkan bahawa dalam 4 minggu pelatihan, seluruh transaksi dicatat secara sistematis sesuai SOP dan laporan bulanan dapat disusn maksimal 7 hari sejak akhir bulan.

c. Perbandingan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu penyelesaian. Sebelum diberikan pelatihan kepada penguru BUMDes rata-rata waktu penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu 21 hari setelah akhir bulan. Akan tetapi setelah dilaksanakan

pelatihan dan pendampingan, menyelesaikan laporan keuangan menjadi lebih singkat yaitu 5-7 hari. Ini menunjukkan adanya efisiensi waktu kerja dan penguasaan teknik yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan sistem akuntansi sederhana berbasis Excel, jika disertai SOP dan pendampingan intensif, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Prianthara et al. (2020) yang menyatakan bahwa sistem Excel masih sangat relevan bagi entitas ekonomi skala mikro seperti BUMDes yang belum mampu menggunakan sistem akuntansi berbasis aplikasi.

Peningkatan pemahaman pengurus terhadap akuntansi juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif lebih efektif dibanding pendekatan teoritis semata. Ini selaras dengan teori pembelajaran aktif menurut Kolb (1984) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar.

Peningkatan transparansi, sebagai salah satu aspek penting dalam good governance desa, tercermin dari perubahan sikap pengurus dalam membuka laporan keuangan kepada publik. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik yang ditekankan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2017), bahwa laporan keuangan harus dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelatihan pelaporan keuangan di koperasi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan entitas Privat (Susanti et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini telah mampu menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam pendahuluan, yaitu minimnya sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan keterbatasan kompetensi pengurus. Dengan demikian, tujuan program telah tercapai dan pengabdian ini dapat menjadi model untuk diterapkan di desa lain yang memiliki karakteristik serupa.



Gambar 2. Proses Pelatihan

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di BUMDes Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti, berhasil menjawab berbagai persoalan mendasar dalam praktik pengelolaan keuangan desa. Melalui pendekatan berbasis partisipasi dan riset terapan, kegiatan ini mampu mereduksi hambatan-hambatan teknis dan non-teknis yang selama ini menghambat efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Salah satu pencapaian utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi pengurus BUMDes dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam pemahaman terhadap konsep laporan keuangan, penyusunan neraca, hingga pencatatan transaksi kas. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir terhadap pentingnya transparansi dan pelaporan yang akurat.

Selain itu, keberhasilan lain yang patut dicatat adalah terciptanya sistem pelaporan keuangan sederhana namun sistematis berbasis Microsoft Excel. Sistem ini disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterjemahkan dalam bentuk template dan format yang mudah dipahami oleh pengurus desa yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. SOP pelaporan yang disusun pun menjadi acuan standar baru bagi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan bulanan secara konsisten dan tepat waktu.

Program ini juga memberikan kontribusi pada pembentukan budaya transparansi dalam tata kelola dana desa. Adanya perubahan sikap pengurus yang semula enggan mempublikasikan laporan keuangan menjadi lebih terbuka dan berinisiatif memajang laporan keuangan di papan informasi desa adalah indikasi nyata terjadinya transformasi

nilai dalam organisasi desa. Hal ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi desa-desa lain untuk turut membangun sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Melalui penguatan kapasitas dan perubahan struktural dalam sistem pencatatan keuangan, pengabdian ini secara nyata telah menciptakan nilai tambah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan institusional dan tata kelola yang lebih baik di tingkat desa.

Referensi

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Sains dan Praktik Ekonomi*, 4(2), 67–75.
- Arifin, Z. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Ekonisia
- Eksposur, D., Standar, D., Keuangan, A., & Akuntan Indonesia, I. (2020). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ENTITAS PRIVAT*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Marbun, S., & Simanjuntak, R. (2020). Pengaruh sistem akuntansi keuangan desa terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 23–31.
- Nugroho, R. (2020). *Desentralisasi dan otonomi daerah: Reformasi tata pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Priantara, T., Ida Bagus, & Kepramarini, P. (2020). *Sistem akuntansi BUMDes profesional*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rahman, A. (2016). Akuntabilitas dan transparansi keuangan desa: Studi pada pemerintah desa di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 89–101.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sari, D. P., & Wulandari, F. (2021). Analisis efektivitas pelatihan akuntansi berbasis Microsoft Excel terhadap kemampuan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–52.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, M. (2022). Inovasi teknologi digital dalam penguatan tata kelola keuangan desa. *Jurnal Inovasi Pemerintahan Daerah*, 10(1), 19–33.

- Sutaryo, S. (2019). Good governance dalam pengelolaan keuangan desa: Studi empirik di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(3), 101–114.
- Susanti, E., Azmansyah, A., & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(3 SE-Articles), 350–355. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3580>
- Zaini, M., & Hartanto, R. B. (2022). Optimalisasi pengelolaan BUMDes melalui pembukuan keuangan desa Karang Sari. *Webinar Abdimas Nasional 2022*, 1(1), 56–61.